

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 *Personal Hygiene*

2.1.1 Definisi *Personal Hygiene*

Dalam mempertahankan kesehatan jasmani dan rohani, setiap manusia harus menjaga kebersihan diri. Oleh karena itu, istilah "*personal hygiene*" atau "*hygiene perseorangan*" mengacu pada upaya individu untuk menjaga dan meningkatkan kondisi kesehatannya dirinya (Yulianto et al., 2020).

Menjaga kesehatan fisik dan mental seseorang memerlukan praktik *personal hygiene*. Tujuan dari *personal hygiene* atau kebersihan diri adalah untuk menjaga kesehatan diri sendiri dan orang lain. Aspek kebersihan diri yang diperhatikan antara lain kebersihan kulit, mulut, tangan dan kuku, kaki, serta kebersihan pakaian dan telinga (Sinurat et al., 2024).

Individu dengan kebersihan kulit yang bermasalah atau buruk akan mengalami dampak fisik dan psikologis. Karena kebanyakan orang menggunakan tangan mereka untuk aktivitas seperti makan dan aktivitas lainnya. Menjaga kebersihan pakaian adalah hal yang sangat penting untuk selalu diperhatikan. Pakaian berminyak dan berkeringat ini akan berbau tidak sedap dan tidak dapat digunakan lagi dalam sehari sehingga harus menggantinya dengan pakaian yang bersih. (Marga, 2020).

2.1.2 Faktor-Faktor *Personal Hygiene*

1. *Body Image*

Persepsi seseorang terhadap tubuhnya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebersihan pribadinya. Misalnya, perubahan fisik dapat membuat seseorang kurang sadar akan kebersihannya (Yulianto et al., 2020).

2. Praktik Sosial

Praktik kebersihan pribadi dipengaruhi oleh kelompok sosial. Perilaku orang tua adalah garis pertahanan pertama dalam menjaga kebersihan pribadi. Contohnya seperti membersihkan kuku dan mencuci tangan dengan sabun(Hardono et al., 2019).

3. Status Ekonomi

Setiap mencapai *personal hygiene* tentunya membutuhkan uang atau biaya guna membeli berbagai peralatan kebersihan untuk membersihkan diri. Dalam hal ini, masyarakat yang pendapatannya tinggi akan membagi keuangannya untuk perawatan diri. Sebaliknya, mereka dengan pendapatan rendah lebih memprioritaskan sandang pangan dan lebih mengesampingkan mengurus diri sendiri(Yulianto et al., 2020).

4. Pengetahuan

Pemahaman akan pentingnya menjaga kebersihan diri dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Hardono et al., 2019). Memiliki pemahaman yang baik tentang kebersihan diri dapat membantu diri sendiri dan menginspirasi orang lain untuk mempraktikkannya dalam kehidupan dan aktivitas sehari-hari(Dartiwen et al., 2020).

5. Kebudayaan

Perilaku kebersihan diri seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai rutinitas dan metode dalam melakukan sesuatu, serta oleh norma dan kebiasaan yang tertanam dalam masyarakatnya(Darwiten et al., 2020).

6. Pengaruh terhadap Psikososial

Aspek psikososial kebersihan diri meliputi kenyamanan, mencintai diri sendiri, bersosialisasi, dan percaya diri. Masalah kulit dapat menyebabkan penderitaan, keputusasaan, dan kurangnya pengetahuan dan kemampuan bersosialisasi(Darwiten et al., 2020).

2.1.3 Tujuan *Personal Hygiene*

Dalam penelitian Yulianto et al. (2020) mengungkapkan bahwa menciptakan *personal hygiene* yang baik tentu terdapat tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang tersebut, seperti :

1. Meningkatkan kondisi kesehatan individu
2. Menjunjung tinggi kebersihan diri
3. Mengatasi kekurangan dalam kebersihan pribadi
4. Mencegah timbulnya penyakit
5. Meningkatkan rasa percaya diri seseorang
6. Memberikan kesan indah



2.1.4 Jenis-Jenis *Personal Hygiene*

1. Kebersihan Kulit

Aspek terpenting dari kesehatan yang baik adalah memiliki kulit yang bersih, karena kulit yang tidak bersih dapat menjadi tempat pertumbuhan mikroorganisme yang dapat berdampak buruk pada kesehatan. Menerapkan perilaku seperti memakai barang-barang pribadi dan mandi minimal sekali sehari untuk menjaga kebersihan kulit. Berdasarkan temuan penelitian Rasyid et al.(2024), sebanyak 47 responden memiliki kebersihan kulit pribadi yang buruk, dan 43 orang (91,5%) ditemukan mengidap penyakit kulit. Penelitian tersebut juga menguji hubungan antara kejadian penyakit kulit dan kebersihan kulit pribadi. Nilai *p value* adalah $0,0001 < (0,05)$ secara statistik. hal ini menunjukkan adanya hubungan antara prevalensi penyakit kulit dan kebersihan kulit pribadi.(Rasyid et al., 2024).

2. Kebersihan Rambut

Komponen rambut yang bersih adalah bagian yang berada di dalam kulit disebut akar kulit dan bagian yang berada di luar kulit disebut juga bagian kulit yang tersembunyi

atau batang kulit. Pemakai hijab mungkin mengalami masalah akibat sikap yang sangat terkait dengan panas dan kelembapan karena pola kepala, sehingga meningkatkan risiko kondisi kulit di kepala. Sebab, kondisi kepala yang basah sangat ideal bagi tumbuhnya kuman. Sejumlah variabel, seperti fluktuasi hormon, kolonisasi mikroba, musim, dan faktor lingkungan termasuk iklim, dapat memengaruhi kesehatan kulit kepala (Anriyani & Lubis, 2023).

3. Kebersihan Tangan, Kaki dan Kuku

Dalam penelitian Silaban & Sartika (2024) masalah kebersihan pribadi pada kuku kaki dan tangan yang panjang dan/atau tidak bersih menunjukkan bahwa banyak siswa masih tidak menyadari bahwa praktik kebersihan pribadi dipengaruhi oleh budaya, sosial, keluarga, pendidikan, dan ekonomi serta kebiasaan. Kuku merupakan tempat berkembang biaknya mikroorganisme penyebab penyakit kulit pada seseorang (Silaban & Sartika, 2024). Menjaga kebersihan juga mencakup menjaga kebersihan tangan, kaki dan kuku karena risiko penyakit kulit tidak dapat dipisahkan dari hal tersebut. Pada dasarnya, tangan, kakian dan kuku yang tidak bersih memudahkan tumbuhnya mikroorganisme. Misalnya, penyakit dapat dengan mudah menyebar ke kulit jika Anda tidak mencuci tangan setelah bermain atau buang air kecil. Selain itu, jika seseorang memiliki kuku yang tidak bersih seperti membiarkannya panjang dan kotor, maka seseorang tersebut berisiko terkena infeksi melalui goresan di tubuhnya akibat dari kuku yang panjang dan kotor tersebut. Dalam penelitian Sonia et al., (2024) menemukan bahwa lebih banyak responden (74,4%) yang memiliki kebersihan tangan dan kuku yang buruk serta menderita penyakit kulit dibandingkan responden sebanyak (7%) atau setidaknya terdapat 4 responden, yang memiliki kebersihan tangan dan kuku yang baik dan menderita kelainan kulit. Didapatkan nilai *p value* 0,000 dengan menggunakan uji *chi square*. Hal ini menunjukkan bahwa

pada UPTD Puskesmas Sekar Jaya Kabupaten OKU tahun 2023 frekuensi penyakit kulit berhubungan dengan kebersihan tangan dan kuku. (Sonia et al., 2024).

4. Kebersihan Handuk

Kebersihan handuk harus terjaga kebersihannya, tidak boleh berbagi handuk dengan yang lainnya karena dapat dengan mudah menyebarkan bakteri dari orang yang terinfeksi ke orang lain. Selain itu, jika handuk tidak pernah terkena sinar matahari atau sudah lama tidak dicuci, maka jumlah bakteri pada handuk bisa sangat tinggi dan risiko menulari orang lain juga sangat tinggi (Saragih, 2021). Handuk harus dicuci terpisah dari anggota keluarga lainnya untuk meningkatkan kesehatan pribadi. Untuk mengurangi kemungkinan infeksi menyebar ke anggota keluarga lainnya, cucilah handuk secara terpisah. Handuk bekas perlu sering dibersihkan dan bila perlu direndam dalam air panas untuk mencegah tumbuhnya bakteri atau kuman. Menjaga kebersihan handuk sangat penting untuk menghentikan penyebaran penyakit dan merupakan komponen kebersihan pribadi (Hidayat et al., 2022).

5. Kebersihan Pakaian

Tujuan dari pakaian adalah untuk menutupi dan melindungi tubuh dengan tekstil. Selain pangan dan papan, penutup tubuh ini merupakan kebutuhan hidup manusia. Pakaian akan menyerap lemak, keringat, dan kotoran yang dikeluarkan tubuh. Pakaian berminyak dan berkeringat ini akan berbau tidak sedap dan tidak nyaman dalam sehari. Masalah kesehatan akan muncul dalam keadaan ini, terutama masalah penyakit kulit akibat kadar air dalam tubuh. Maka dari itu sebaiknya seseorang harus mengganti pakaian kotor dengan yang baru setiap hari guna menjaga tubuhnya dari berbagai masalah kesehatan seperti penyakit kulit. (Aulia et al., 2022).

6. Kebersihan Tempat Tidur dan Sprei

Tempat istirahat harus nyaman mungkin, oleh karena itu tempat tidur dan perlengkapan tidur harus dijaga kebersihannya. Dengan demikian, seseorang dapat tidur dengan nyenyak dan bahkan menghentikan pertumbuhan bakteri dengan membersihkan tempat tidur secara menyeluruh sebelum dan sesudah tidur serta mengganti alas tidur atau sprei.

2.1.5 Upaya Menjaga *Personal Hygiene*

Bagian tubuh seperti hidung, mulut, telinga, dan kulit merupakan komponen tubuh yang memerlukan kebersihan secara konstan. Perilaku kebersihan diri dapat diamati dalam tindakan dan rutinitas sehari-hari yang sering dilakukan (Yulianto et al., 2020).

Diperlukannya menjaga dan menerapkan rutinitas berikut dalam kehidupan sehari-hari, seperti :

1. Mandi setiap hari

Mandi minimal satu kali sehari dapat membantu seseorang dalam menjaga tubuh tetap segar dan sehat, karena olahraga maupun aktivitas fisik lainnya tentu akan memberikan efek pada tubuh seperti berkeringat. Terutama jika bekerja di lingkungan yang panas dimana keringat akan menimbulkan bau yang tidak sedap, terutama di bagian ketiak. Kebiasaan mandi dan mengoleskan parfum setiap hari membantu menghilangkan bau tak sedap akibat keringat setelah berolahraga, bekerja diluar ruangan dan aktivitas lainnya (Yulianto et al., 2020).

2. Pakaian yang tidak bernoda

Saat beraktivitas, menggunakan pakaian yang bersih akan membuat perasaan lebih nyaman dibandingkan dengan menggunakan pakaian yang tidak bersih (Yulianto et al., 2020).

3. Rambut terawat

Salah satu aspek kebersihan diri yang perlu dijaga terus-menerus adalah kebersihan rambut. Dibandingkan dengan rambut panjang dan berbau busuk, rambut yang rapi, bersih, dan pendek tidak akan ada kutu. Oleh karena itu, keramas dapat membuat rambut menjadi lebih bersih dan sehat (Yulianto et al., 2020). Rambut yang tidak dirawat dan tidak dicuci secara rutin dapat menjadi tempat berkembang biaknya serangga pembawa penyakit seperti kutu. Inilah mengapa penting untuk menjaga rambut tetap rapi dan utuh agar tidak mengganggu aktivitas seperti memasak atau makan. Perawatan kebersihan rambut secara teratur diperlukan agar kotoran tidak menumpuk (Yulianto et al., 2020).

4. Saat bekerja di dapur, hindari menyentuh atau menyodok hidung dengan jaridan hindari bersin dimanapun terutama saat menyiapkan makanan atau menyajikan makanan (Yulianto et al., 2020).

5. Disarankan unruk tidak menyentuh bibir dan mulut pada saat bekerja. Selain itu tidak disarankan seseorang untuk merokok karena merokok dapat menyebabkan bau mulut. Jaga kebersihan mulut untuk memastikan gigi dan mulut tetap bebas dari bau yang tidak sedap (Yulianto et al., 2020).

6. Agar telinga tetap sehat, bersihkan secara rutin. Saat melakukan aktivitas, hindari menyentuh atau memasukkan jari ke telinga (Yulianto et al., 2020).

7. Pentingnya memperhatikan kebersihan tangan, terutama saat bekerja atau menyiapkan makanan. Tangan berperan sebagai jembatan perpindahan bakteri dari satu area ke area lain, oleh karena itu perlu dijaga standar kebersihan dan kesehatan. Biasakan mencuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah beraktivitas (Yulianto et al., 2020).

8. Fasilitas yang dapat diakses dan mendukung kebersihan pribadi meliputi:
- a) Wastafel atau tempat mencuci tangan.
 - b) Pakaian atau seragam kerja yang bersih dan lengkap.
 - c) Mendapatkan pemeriksaan kesehatan rutin
 - d) Mengonsumsi makanan yang sehat.
 - e) Toilet dan kamar mandi yang higienis, sabun cair yang mudah diakses dan air yang bersih dan cukup.

2.1.6 Dampak Kurangnya Menerapkan *Personal Hygiene*

Seseorang yang menjaga kebersihan diri dengan baik akan sehat dan kebal terhadap berbagai penyakit. Dampak berikut ini sering diakibatkan oleh buruknya pemeliharaan kebersihan diri:

1. Dampak Fisik

Banyak orang mengalami masalah kesehatan akibat kebersihan diri yang buruk. Masalah fisik yang sering diakibatkan oleh kebersihan diri yang buruk antara lain tumbuhnya ketombe dan kutu, masalah integritas kulit, masalah pada selaput lendir mulut, gusi yang tidak sehat, gigi berlubang dan infeksi pada telinga dan mata, serta masalah fisik yang terjadi pada bagian kuku.

2. Dampak Psikososial

Terganggunya rasa aman, nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, aktualisasi diri dan gangguan interaksi social merupakan berbagai macam dampak psikososial yang ditimbulkan jika seseorang tidak menjaga kebersihan pribadinya.

Pemerintah mencanangkan program PHBS yang merupakan program prioritas pemerintah karena pemerintah meyakini bahwa pola hidup masyarakat yang tidak bersih dan tidak sehat, ditambah dengan tingginya prevalensi penyakit menular dan meningkatnya

penyakit degeneratif seperti penyakit kulit, merupakan akar permasalahan kesehatan (Departemen Kesehatan RI, 2006).

2.2 Sanitasi Lingkungan

2.2.1 Definisi Sanitasi Lingkungan

Dalam mencapai kesejahteraan masyarakat, sanitasi lingkungan bertujuan untuk menjaga kesehatan masyarakat dan kebersihan lingkungan. Hal ini dilakukan dengan melindungi setiap orang dari potensi sumber masalah kesehatan fisik dan mental. Namun permasalahan masyarakat seputar kebersihan lingkungan merupakan hal yang umum terjadi di Indonesia, khususnya di wilayah metropolitan (Marni, 2020).

Kesehatan pada masyarakat dapat terkena dampak negatif dari lingkungan yang tidak sehat. Masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut rentan tertular berbagai penyakit menular, antara lain kolera, diare, demam tifoid, demam paratifoid, disentri, penyakit cacing tambang, ascariasis, hepatitis A dan E, serta penyakit kulit. Oleh karena itu, untuk menghentikan berkembangnya berbagai penyakit, kebersihan lingkungan perlu dipantau dan dikelola dengan baik (Marni, 2020).

Sejumlah variabel, termasuk kawasan pemukiman yang tidak sehat, pengelolaan limbah manusia yang tidak terorganisir, kurangnya pasokan air bersih, dan masalah terkait lainnya, dapat berdampak pada sanitasi lingkungan. Hal ini dapat diatasi dengan menerapkan sanitasi lingkungan yang baik, termasuk membersihkan sungai, memilah sampah dengan benar, tidak membuang kotoran manusia sembarangan dan menyediakan lebih banyak air bersih. Untuk mencegah timbulnya penyakit, masyarakat harus bisa memprioritaskan dan menyaring melalui pencegahan faktor lingkungan (Sekarningrum et al., 2023).

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Zahtamal et al. (2022) yang mana menegaskan bahwa sanitasi lingkungan di wilayah penelitian seperti jenis SPAL yang digunakan di

rumah, ventilasi kurang dari 20% luas lantai dan keberadaan serangga(semut dan kumbang) atau tanda-tanda keberadaannyamerupakan faktor risiko terkait keluhanpenyakit kulit. Ventilasi ruang keluarga (*p value* 0.0001, disesuaikan OR 6.34), SPAL (*p value* 0.02 disesuaikan OR 2.51), dan keberadaan serangga dalam rumah (*p value* 0.007 disesuaikan OR 2.44) merupakan faktor risiko yang paling besar pengaruhnya terhadap keluhan penyakit kulit di masyarakat(Zahtamal et al., 2022).

2.2.2 Tujuan Sanitasi Lingkungan

Sanitasi lingkungan yang baik dapat meningkatkan kesehatan masyarakat, memberikan kenyamanan dalam rumah dan meningkatkan produktivitas di tempat kerja. Maka dari itu, kesehatan lingkungan sangat penting bagi masyarakat. Orang-orang yang tinggal di lingkungan itu sendiri mungkin menderita karena lingkungan yang tidak sehat dan mungkin juga mengubah ekologi. Sanitasi dasar, air bersih, penyakit yang ditularkan melalui makanan, vektor penularan penyakit dan udara, semuanya dipelajari dalam praktik kesehatan lingkungan. Dalam hal ini melindungi individu dari risiko kesehatan lingkungan merupakan tujuan kesehatan lingkungan(Juliana et al., 2023).

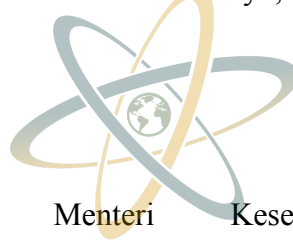
2.2.3 Manfaat Sanitasi Lingkungan

Manfaat dari penerapan kebersihan lingkungan hingga terlaksana dengan baik, yakni:

1. Dapat terhindar dari penyakit menular
2. Dapat terhindar dari kecelakaan
3. Mencegah munculnya bau tidak sedap
4. Mencegah polusi atau pencemaran
5. Menurunkan persentase penyakit atau angka kesakitan.
6. Lingkungan rapi, higienis, dan ramah.

2.3 Faktor Sanitasi Lingkungan Yang Mempengaruhi Penyakit Kulit

Kelainan kulit disebabkan oleh beberapa faktor risiko, antara lain sanitasi lingkungan dan kebersihan diri. Gangguan integritas kulit merupakan salah satu masalah fisik yang dapat timbul akibat kebersihan diri yang buruk. Sanitasi lingkungan, atau kebersihan lingkungan yang buruk, dapat menimbulkan gangguan kesehatan dan berdampak pada penyebaran penyakit, khususnya penyakit kulit. Sanitasi lingkungan merupakan upaya kesehatan masyarakat untuk memelihara dan memantau unsur-unsur lingkungan hidup yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan (Isro'in & Andarmoyo, 2012).



2.3.1 Sarana Air Bersih

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.1405/Menkes/Sk/XI/2002, bahwa air bersih adalah air untuk kebutuhan sehari-hari yang mutunya memenuhi syarat kesehatan air bersih yang bisa direbus dan diminum menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku (Marlinae et al., 2019). Air dengan kualitas bersih sangat dibutuhkan, hal ini dikarenakan air yang kotor dapat menjadi penyebab penyebaran penyakit kulit. Syarat-syarat air bersih menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 907/Menkes/SK/VII/2002:

1. Kriteria fisik: Kekeruhan, warna, bau, rasa, dan kejernihan air semuanya mempengaruhi persyaratan fisik kualitas air bersih.
2. Persyaratan kimia: Tidak adanya kontaminan seperti arsenik (As), besi (Fe), fluorida (F), klorida (C), kadar merkuri (Hg), dll diperlukan untuk kualitas air bersih.
3. Kebutuhan biologis terhadap kualitas air bersih bergantung pada keberadaan mikroorganisme patogen dan non-patogen, termasuk bakteri, virus, dan protozoa. Bakteri coli digunakan sebagai indikasi untuk memastikan apakah produk limbah organik telah mencemari air.

4. Persyaratan radioaktif: Agar dapat dianggap radioaktif, air bersih tidak boleh mengandung bahan limbah apa pun yang melepaskan radiasi ke atmosfer. Jika ya, hal ini dapat menimbulkan risiko bagi kesehatan manusia dan hewan yang mengonsumsi air tersebut.

Menurut penelitian Asyari et al. (2023), diperoleh *p-value* sebesar 0,002 yang menunjukkan adanya korelasi kuat antara keluhan penyakit kulit dengan kualitas fisik air bersih (Asyari et al., 2023). Menurut penelitian Asri et al. (2023) tentang hubungan *personal hygiene* pengguna air sungai dengan keluhan penyakit kulit dan pencemaran sungai di Desa Sayoang Kecalu Kabupaten Polewali Mandar terdapat hubungan antara keduanya ($p = 0,000$ ($p < 0,05$))(Asri et al., 2023).



2.3.2 Sarana Pembuangan Kotoran (Jamban)

Jamban adalah tempat di mana kotoran manusia dapat diolah dan dikumpulkan tanpa berkontribusi terhadap penyebaran polusi dan penyakit. Secara alami, penggunaan jamban sehat memperlambat pertumbuhan mikroorganisme. Karena hal-hal seperti air yang terkontaminasi, hewan pembawa penyakit dan vektor, kondisi toilet yang tidak *hygienis* secara tidak langsung dapat berkontribusi terhadap keluhan penyakit kulit. Pencemaran lingkungan khususnya sumber air, berhubungan langsung dengan kondisi jamban.

Toilet yang sehat seperti tidak mencemari sumber air minum dan air sanitasi. Secara alami, sejumlah kondisi kulit mungkin timbul jika limbah jamban mencemari persediaan air (Zahtamal et al., 2022). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan jamban dikatakan sehat apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: (Saragih, 2021)

1. Struktur jamban yang meliputi dinding dan atap, melindungi pengguna dari unsur-unsur dan gangguan lainnya.

2. Lubang drainase berbentuk leher angsa terletak di bagian tengah bangunan jamban. Lantai toilet dilengkapi alur untuk pembuangan air limbah ke Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL) dan terbuat dari bahan anti selip dan tahan air.
3. Substruktur, seperti pengolahan, pembuangan, dan penyimpanan tinja atau limbah. Struktur bawahnya berbentuk kubus dan septic tank. Cubluk perlu dibatasi pada lokasi pedesaan dengan populasi yang jarang dan persediaan air yang terbatas.

Menurut penelitian Hutasuhut (2021), terdapat 16% orang memiliki riwayat ruam dan gatal-gatal yang umumnya dikenal sebagai masalah kulit dan 54,2% orang tidak memiliki akses ke toilet (Hutasuhut, 2021). Berdasarkan data Mustari (2021), terdapat 68,8% jamban tidak memiliki penutup dan saluran drainase. Sebaliknya, mereka langsung bermuara ke sungai. Mustari (2021) menyatakan masih banyak rumah yang kekurangan septic tank karena kurangnya lahan dan jarak yang berdekatan satu sama lain. Rumah yang dilengkapi septic tank seringkali berlokasi jauh dari sumber air. Air sungai yang tercemar tinja dapat menjadi vektor penyebaran penyakit termasuk penyakit kulit. (Mustari, 2021).

2.3.3 Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL)

Air bekas dapur, kamar mandi atau laundry disebut sebagai air limbah dan dapat mencemari sungai, sumur dan ekosistem sekitarnya. Fasilitas pembuangan air limbah yang tidak dipatuhi dapat menyebabkan berbagai penyakit dan membahayakan kesehatan pada masyarakat. Ketentuan fasilitas pembuangan air limbah yaitu sebagai berikut: (Marlinae et al., 2019)

1. Tidak mencemari sumber air minum terdekat, termasuk air bawah permukaan dan air permukaan.
2. Tidak mencemari lapisan atas tanah.
3. Mencegah penyebaran cacing tambang ke seluruh permukaan tanah.

4. Menghentikan reproduksi lalat dan serangga lainnya.
5. Tidak menimbulkan bau yang tidak sedap.
6. Bahan-bahan yang sederhana, mudah didapat, dan harga terjangkau digunakan dalam konstruksi.
7. Diperlukan jarak minimal 10 m antara tangki resapan dan sumber air.
8. Diarahkan ke saluran pembuangan limbah tertutup untuk pengolahan lebih lanjut sebelum masuk ke saluran kota.

Berdasarkan penelitian Rasyid (2024), analisis statistik menghasilkan *p-value* sebesar 0,003 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara SPAL dengan terjadinya penyakit kulit. Selain itu, ditemukan nilai POR = 5300 (CI 95% 1.860-15.105), yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan lima kali lipat risiko penyakit kulit pada kondisi SPAL yang buruk dibandingkan dengan kondisi SPAL yang baik (Rasyid et al., 2024).

2.3.4 Sarana Pembuangan Sampah

Sampah adalah barang-barang yang sudah tidak digunakan lagi dan dibuang begitu saja. Pengelolaan sampah yang buruk dapat menimbulkan penyakit yang disebabkan oleh vektor yang terdapat pada sampah yang menumpuk atau tidak dikelola dengan baik. Tempat sampah harus memenuhi syarat sebagai berikut (Anggara, 2019)

1. Tempat sampah memiliki tutup.
2. Tempat sampah terbuat dari bahan yang tahan karat, permukaan dalamnya rata dan terbuat dari bahan yang kuat.
3. Tempat sampah harus dikosongkan setiap waktu seperti 1 x 24 jam.
4. Tempat sampah disesuaikan ukuran dan volumenya dengan volume sampah.
5. Tempat pembuangan sampah sementara minimal harus dikosongkan 3x24 jam dan penempatannya mudah dijangkau kendaraan pengangkut sampah

Penelitian Sonia et al. (2024) diperoleh hasil uji *chi square* yang memiliki nilai *p value* sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2023 kejadian penyakit kulit di UPTD Puskesmas Sekar Jaya Kabupaten OKU berkorelasi signifikan dengan fasilitas pembuangan sampah. Sistem pembuangan sampah yang tidak dipatuhi dapat mengakibatkan penumpukan sampah di sekitar lokasi. Penumpukan sampah ini mungkin menjadi surga bagi hewan pengerat, serangga dan makhluk lain yang mungkin menjadi sarang mikroba patogen. Risiko terkena infeksi kulit mungkin meningkat bila terkena serangga atau hewan tertentu (Sonia et al., 2024).



2.3.5 Kondisi Fisik Rumah

1. Ventilasi

Ventilasi adalah proses penyediaan udara atau pengaliran udara ke bagian dari ruangan baik secara alami maupun mekanis. Luas ventilasi yang kurang tepat bisa menyebabkan *suplai udara* tidak tercukupi dan pengeluaran udara kotor ke luar rumah juga tidak maksimal. Ventilasi berfungsi untuk menjaga agar ruangan dalam keadaan lembab yang *optimum*. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang peraturan rumah sehat bahwa luas ventilasi alamiah yang permanen yaitu lebih dari 10% dari luas ventilasi rumah, sedangkan luas ventilasi yang tidak memenuhi syarat kesehatan adalah kurang dari 10% dari lantai rumah. (Rini, 2019). Hawa segar diperlukan dalam rumah untuk mengganti udara ruangan yang sudah terpakai. Udara segar diperlukan untuk menjaga temperatur dan kelembaban udara dalam ruangan. Sebaiknya temperatur udara dalam ruangan harus lebih rendah paling sedikit 4°C dari temperatur udara luar untuk daerah tropis. Umumnya temperatur kamar 22°C- 30°C sudah cukup segar. Pergantian udara

bersih untuk orang dewasa adalah 33 m^3 /orang/jam, kelembaban udara berkisar 60% *optimum*.

2. Kepadatan Hunian

Tingginya kepadatan penghunian lebih memudahkan penularan penyakit kulit karena ruang gerak menjadi terbatas dan tidur dalam satu ruangan yang sama secara berdempetan atau penghuni dalam satu kamar melebihi batas dari yang ditentukan.

Jumlah kuman penyebab penyakit menular sangat dipengaruhi oleh kepadatan pemukiman. Selain itu, kualitas udara di dalam rumah dapat dipengaruhi oleh kepadatan pemukiman. Karena CO₂ di dalam rumah meningkat dengan cepat dan menurunkan kadar O₂ di udara, semakin banyak orang yang tinggal di rumah, semakin cepat pula udara dalam ruangan terkontaminasi. (Saragih, 2021).

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.829/Menkes/SK/VII/1999 menyebutkan bahwa kriteria aspek penyehatan di dalam ruangan sebaiknya:

- a) Perubahan udara (melalui jendela atau ventilasi) diperlukan.
- b) Ruang menerima cahaya matahari pada siang hari.
- c) Penerangan yang cukup dan sesuai dengan ruangan.
- d) Disajikan dalam keadaan kering dan bersih.
- e) Tempat sampah terdapat di setiap ruangan.
- f) Jumlah orang yang menempati ruangan sesuai kebutuhan.
- g) Kamar mempunyai lemari untuk penyimpanan
- h) Kamar tidur memiliki luas minimal 8 m dan tidak disarankan untuk menampung lebih dari dua orang dalam satu kamar. (Gusni et al., 2021).

3. Kelembapan

Kelembapan berperan penting dalam perkembangbiakan bakteri. Kelembapan yang relatif tinggi dapat memudahkan tumbuhnya kuman. Infeksi kulit dapat menyebar

lebih mudah di lingkungan yang lembab. Mengenai peraturan kesehatan perumahan, ruangan harus mempunyai tingkat kelembaban udara yang diperbolehkan antara 40% sampai 70% sesuai Keputusan Menteri Kesehatan RI/No.829/Menkes/SK/VII/1999..

2.4 Penyakit Kulit

2.4.1 Definisi Penyakit Kulit

Organ luar terbesar pada tubuh manusia adalah kulit, maka dari itu menjaga kesehatan kulit sangatlah penting. Kelainan apapun pada kulit akan menimbulkan kekhawatiran karena dapat menyebabkan kulit terkena infeksi mematikan. Mencegah penyakit kulit menjadi lebih sulit di Indonesia karena kurangnya tes yang dilakukan oleh dokter spesialis (Iskandar & Salam, 2024).

Penyakit kulit merupakan akibat dari reaksi alergi, bakteri, atau jamur yang menyebabkan peradangan pada lapisan epidermis dan dermis kulit. Kulit kering, kulit kasar, tangan, kaki, atau daerah wajah bersisik, ruam kulit, dermatitis kontak, peradangan kulit dan lecet atau hilangnya lapisan epidermis merupakan kelainan kulit yang umum terjadi (Isro'in & Andarmoyo, 2012). Penyakit kulit adalah masalah kesehatan umum yang mempengaruhi banyak orang di seluruh dunia. Dalam menangani atau merawat pasien dengan tepat dan efektif, penting untuk mendiagnosis dan mengklasifikasikan penyakit kulit (Hidayatullah et al., 2023).

Gatal yang disebabkan oleh kondisi kulit dapat menyebabkan garukan, yang dapat menyebabkan lepuh yang menular. Luka akibat penyakit kulit menimbulkan ruam merah pada daerah kulit yang terkena, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan bagi individu tertentu (Febrina et al., 2020). Penyakit kulit dapat muncul karena paparan berbagai senyawa yang menyebabkan alergi, perubahan iklim yang drastis, kualitas udara yang buruk dan kurangnya pemahaman tentang seberapa bersih lingkungan sekitar (Dijkhoff et al., 2020).

2.4.2 Gejala Penyakit Kulit

Menurut Maharani (2015), *efflorescence* perubahan pada kulit yang dapat diamati secara klinis merupakan langkah awal dalam diagnosis penyakit kulit dan pemberian terapi terapeutik. Kondisi ini dapat memburuk dan menyebabkan perubahan pada kemekaran kulit. Ruam kulit dikategorikan menjadi beberapa jenis untuk memudahkan pembuatan diagnosis yaitu *efloresen* primer yang muncul pada kulit normal dan *efloresen* sekunder yang muncul pada kulit yang berubah. (Maharani, 2015).

1. Eflorsen primer

a) Bintik makula

Flek merupakan perubahan warna pada kulit yang dapat timbul akibat eritema, hiperpigmentasi, depigmentasi, atau kebocoran darah ke dalam jaringan.

b) Urtica

Urtica adalah jerawat kulit berwarna merah muda hingga putih yang disebabkan oleh edema.

c) Papula

Hal ini disebabkan oleh penebalan epidermis yang terlokalisasi dan ukurannya bisa berkisar dari kepala peniti hingga kacang hijau.

d) Tuber (nodus), menyerupai papula tetapi ukurannya lebih besar.

e) Vesikel

Vesikel adalah struktur berongga dengan satu atau lebih ruang berisi cairan yang ukurannya berkisar dari seukuran biji kacang polong hingga sebesar kepala peniti.

f) Bulla

Bulla mempunyai bentuk yang satu dan menyerupai vesikel, namun ukurannya sedikit lebih besar.

g) Pustula

Pustula adalah vesikel berisi nanah yang sering ditemukan pada folikel rambut atau pada kulit yang mengalami perubahan akibat peradangan.

h) Urtika

Urtika adalah penonjolan kulit akibat edema lokal yang kadang hilang secara bertahap, seperti pada kasus gigitan serangga dan dermatitis medis.

i) Tumor

Pertumbuhan sel atau jaringan tubuh yang menonjol di atas permukaan kulit disebut tumor.

j) Abses

Akumulasi nanah di jaringan, kutis, atau subkutis disebut abses.

2. Eflorsen sekunder

a) Ketombe

Fragmen stratum korneum membentuk ketombe.

b) Kerak

Mengeringnya nanah, darah, atau obat menyebabkan kerak. Biasanya, ada kelainan seperti erosi atau bisul di bawah kulit.

c) Erosion

Erosi adalah kerusakan kulit superfisial pada epidermis.

d) Ulcus

Ulcus yaitu lapisan kulit yang lebih dalam, hilang ketika tukak terbentuk, dan integritasnya juga terganggu.

e) Fisura

Fisura adalah area epidermis yang melukai kulit ketika patah dan memperlihatkan epidermis.

f) Ekskoriasi

Ekskoriasi adalah suatu kondisi dimana terdapat bercak pendarahan dan kemerahan pada kulit hingga mencapai ujung stratum papiler.

g) Rhagade

Rhagade adalah jenis cedera kulit yang tampak berupa celah, seperti di sela-sela jari kaki, di telapak tangan, atau di sudut bibir.

h) Jaringan parut (Cicatrix)

Ketika epidermis dan dermis hilang, jaringan parut mengisi kekosongan tersebut. Jaringan ikat ini mungkin lebih terlihat, normal, dan cekung dibandingkan kulit di sekitarnya.

Menurut penelitian Sitorus (2008), seperti dikutip Listautin (2012), penyakit kulit diartikan sebagai penyakit yang menyerang kulit bagian luar tubuh dan dapat disebabkan oleh berbagai hal. Kebersihan diri yang buruk, bahan kimia, sinar matahari, virus, jamur, bakteri, alergi, kutu kulit atau kudis (*sarcoptes scabiei*) adalah beberapa penyebab penyakit kulit. Gejala penyakit kulit antara lain:

1. Gatal-gatal

Orang yang mengalami gatal-gatal merasa tidak nyaman dan biasanya ingin menggaruknya karena tidak tahan. Hal ini tampaknya terjadi karena infeksi sering terjadi akibat hal ini. Kudis merupakan salah satu penyakit kulit yang menimbulkan bercak padat dan gatal di malam hari. Rasa gatal bisa terjadi dengan sangat cepat jika dipicu oleh:

- a) Kulit berkereringat: saat kulit berkereringat, rasa gatal terjadi dengan sangat cepat. Selain itu, kontak yang terlalu lama dengan benda plastik atau kain sintetis dapat menyebabkan rasa gatal pada kulit.
- b) Pakaian: Disarankan untuk menjaga kebersihan pakaian atau segera menggantinya jika rasa gatal disebabkan oleh pakaian atau sejenisnya. Bakteri yang tertular dari lingkungan akan lebih memilih pakaian yang kotor.
- c) Alergen: Dalam kasus tertentu, alergen adalah sumber rasa gatal. Hal ini tidak bisa dibiarkan begitu saja, padahal hal ini bukanlah suatu masalah yang besar. Menghirup debu, bulu hewan, atau pakaian dapat menyebabkan alergi. Menerapkan gaya hidup sehat merupakan langkah pencegahan yang signifikan. Jika kebersihan diri tidak terjaga, seperti sering mandi dua kali sehari atau membersihkan tangan dan kaki, pengobatan tidak akan efektif.

2. Kulit yang berwarna kemerahan

Kulit berfungsi sebagai garis pertahanan pertama tubuh terhadap kuman berbahaya, radiasi UV, dan faktor lingkungan lainnya. Jadi, kulit juga punya sensitivitas. Banyak hal yang bisa menyebabkan kemerahan pada kulit, antara lain alergi terhadap debu, plastik, obat-obatan, dan sinar matahari. Radiasi UV yang terdapat pada sinar matahari dapat membahayakan sel-sel tubuh. Tak lama setelah paparan berlebihan, kulit menjadi panas, merah, dan terbakar akibat sinar matahari (Listautin, 2012).

2.4.3 Penyebab Penyakit Kulit

Jumlah agen penyebab infeksi kulit sangat banyak yaitu seperti: (Siregar, 2021)

1. Agen-agen fisik

Serat mineral, panas, radiasi, tekanan atau gesekan, dan cuaca adalah contoh agen fisik. Kerusakan mekanis, termal, atau radiasi langsung pada kulit disebabkan oleh

faktor fisik. Mayoritas iritasi kulit menyebabkan kerusakan langsung pada kulit dengan:

- a) Mengubah pH
- b) Bereaksi dengan protein (denaturasi)
- c) Menghilangkan lemak dari epidermis
- d) Mengurangi resistensi kulit.

2. Agen-agen yang bersifat kimia

Agen-agen yang bersifat kimia dikelompokkan sebagai berikut :

- a) Iritan primer, yang meliputi asam, basa, pelarut lipid, deterjen, dan garam logam.
 - b) Logam dan garamnya, senyawa yang berasal dari anilin, turunan nitro aromatik, resin, bahan kimia karet, obat-obatan, antibiotik, kosmetik, tumbuhan, dan zat lainnya semuanya dapat berperan sebagai sensitizer.
 - c) Agen acnegenic, seperti minyak mineral, naphthalene, dan biphenylchlorine.
 - d) Fotosensitizer seperti pitch, antrasena, turunan asam amni benzoat, pewarna acridine, hidrokarbon aromatik klor, dan lain-lain.
3. Agen biologis, termasuk parasit kulit, bakteri, dan produk sampingannya. Biasanya, agen biologis semacam ini adalah segala sesuatu yang menyebabkan kondisi kulit.

SUMATERA UTARA MEDAN

2.4.4 Jenis-jenis Penyakit Kulit

1. Penyakit kulit yang disebabkan oleh infeksi bakteri, seperti patek, skrofuloderma, kusta, dan TBC kulit verukosa. Pyoderma adalah kondisi kulit paling umum yang disebabkan oleh infeksi bakteri pada kulit.

2. Penyakit kulit antara lain kudis, pedikulosis kapitis, pedikulosis korporis, pedikulosis pubis, erupsi menjalar, amoebiasis kutis, gigitan serangga, dan trikomoniasis yang disebabkan oleh parasit dan serangga.
3. Penyakit kulit yang disebabkan oleh jamur, seperti Pityriasis Versicolor (juga dikenal sebagai tinea versicolor), Tinea nigra palmaris, Capitis, Barbae, Corporis, Imbrikata, Pedis, Manus, Cruris, Actinomycosis, Chromatomycosis, Phycomycosis, dan Mycetoma. Pityriasis versicolor, juga dikenal sebagai tinea versicolor, adalah kelainan kulit paling umum yang disebabkan oleh infeksi jamur. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi jamur superfisial pada lapisan tanduk kulit, yang biasanya disebabkan oleh *Pityrosporum* atau *Malassezia furfur*. Penyakit ini biasanya ditandai dengan bercak kulit yang disertai rasa gatal saat berkeringat. Tergantung pada warna kulit korban, bercak ini mungkin berwarna merah, coklat, atau putih. Dermatofitosis adalah kondisi kulit umum lainnya yang disebabkan oleh infeksi bakteri pada kulit (kurap). Tinea capitis pada kulit kepala, tinea corporis pada permukaan kulit, tinea cruris pada lipatan kulit, tinea pedis sela-sela jari kaki (athlete's foot), tinea manus pada kulit telapak tangan, tinea imbricate berupa sisik pada kulit pada area penyakit tertentu, dan tinea unguium (pada kuku) merupakan bagian dari dermatofitosis, juga dikenal sebagai kurap.
4. Dermatitis akibat kerja, dermatitis kontak toksik, dermatitis kontak alergi, dermatitis atopik, dermatitis stasis, dermatitis nummular, dermatitis matahari, pomplex, eritema nodosum, dan kondisi lainnya merupakan contoh penyakit kulit alergi. (Hidayah, 2021).

2.4.5 Tempat Terjadinya Keluhan Penyakit Kulit

Menurut Hidayah (2021), terdapat beberapa bagian tubuh yang menjadi tempat munculnya penyakit kulit pada seseorang, yaitu sebagai berikut: (Hidayah, 2021)

1. Telapak tangan

Suatu penyakit kulit yang diakibatkan oleh aktifitas manusia yang kebanyakan menggunakan tangan. Sebagian besar karena paparan iritasi. Bahan penyebabnya termasuk detergen, antiseptik, getah sayuran atau tanaman dan semen.

2. Lengan

Alergi yang disebabkan umumnya sama seperti pada telapak tangan, misalnya oleh jam tangan, lengan baju yang lembab/basah dan penyebab umumnya oleh bahan pengharum.

3. Wajah

Kondisi kulit yang buruk pada wajah dapat disebabkan oleh bahan kimia yang digunakan dalam kosmetik, obat-obatan yang digunakan secara topikal, alergen di udara, serta bantal dan linen yang kotor.

4. Telinga

Penyakit kulit pada telinga bisa disebabkan oleh anting atau penjepit telinga berbahan dasar nikel. Faktor tambahan termasuk iritasi, kacamata, dan pewarna rambut.

5. Leher

Biasanya disebabkan oleh parfum, kerah baju yang lembap/najis, warna pakaian, dan alergi udara.

6. Tubuh

Masalah kulit bisa disebabkan oleh deterjen, lembab, sprengi dan kasur yang kotor, serta handuk yang tidak bersih.

7. Genetalia

Penggunaan pembalut yang tidak memadai, kebersihan alat kelamin, dan penggunaan pakaian dalam menjadi penyebabnya.

8. Anggota badan bagian bawah dan paha

Di tempat ini, handuk, spre, dan kasur yang kotor menjadi penyebab utama penyakit kulit, begitu pula celana atau rok yang tidak sering diganti.

2.4.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Penyakit Kulit

Sejalan dengan teori HL. Menurut Blum (2011) dalam Hidayah (2021), diketahui ada empat unsur yang mempengaruhi atau mempunyai pengaruh terhadap derajat kesehatan masyarakat: faktor perilaku atau gaya hidup, faktor lingkungan, faktor pelayanan kesehatan dan faktor genetik. Cara keempatnya berinteraksi satu sama lain mungkin berdampak pada kondisi kesehatan masyarakat. Menurut hipotesis HL, faktor-faktor inilah yang mempengaruhi kemungkinan siswa terkena masalah kulit. Dalam Hidayah (2021), Blum (2011) menyebutkan: (Hidayah, 2021)

1. Lingkungan

Lingkungan yang sangat berpengaruh pada keluhan penyakit kulit pada santri disebabkan karena gaya hidup bersama dengan kelompok seperti di pesantren memang berisiko mudah tertular berbagai penyakit kulit. Penularan terjadi bila kebersihan pribadi dan lingkungan tidak terjaga dengan baik. Lingkungan yang kurang baik, tempat mandi dan WC yang kotor, lingkungan yang lembab, dan sanitasi yang buruk serta ditambah lagi dengan masalah pemeliharaan kebersihan diri, yang buruk. Sehingga lingkungan pesantren menjadi ancaman penularannya penyakit terutama penyakit kulit jika tidak dikelola dengan baik.

2. Perilaku

Tindakan siswa dalam menjaga kebersihan diri, seperti membersihkan kulit, tangan, dan kuku, menjaga kebersihan lingkungan, tidak mencuci pakaian, serta rutinitas seperti mengganti pakaian, handuk, dan perlengkapan mandi, semuanya mempunyai pengaruh. berdampak pada timbulnya keluhan kulit. Sering mencuci dan mengganti seprai dan handuk, serta menjemur pakaian di dalam ruangan, dapat menyebabkan berkembangnya jamur, kuman, parasit, dan kelainan kulit lainnya.

3. Pelayanan Medis

Pemberian pelayanan kesehatan di pesantren berdampak pada permasalahan kulit santri.

4. Genetik

Penyakit kulit dan riwayat alergi merupakan dua variabel genetik yang dapat mempengaruhi masalah kulit pada pupil. Seseorang lebih mungkin terkena penyakit kulit jika memiliki riwayat penyakit tersebut.

2.4.7 Pencegahan Penyakit Kulit

Dengan menjaga kebersihan kulit, sebagian besar kondisi kulit dapat dihindari. Kulit akan sehat bila selalu bersih, terawat, serta tercukupi vitamin dan mineralnya. Kulit yang sehat memiliki penghalang yang membuatnya lebih tahan terhadap penyakit. Lapisan ini sengaja dibuat untuk mempersulit penetrasi bakteri penyebab penyakit. Daya tahan tubuh akan melemah jika kulit tidak bersih, kurang gizi, dan terabaikan. Anda dapat menghentikan hal ini terjadi dengan:(Siregar, 2021)

1. Pilih jenis sabun dan bersihkan kulit dengan hati-hati

Tidak semua jenis sabun cocok untuk semua jenis kulit. Ada jenis kulit yang tidak bisa mentolerir sabun tertentu, sabun dengan soda yang keras (sabun paling wangi), tidak cocok untuk kulit sensitif, sabun bayi cocok untuk kulit wajah dan bayi karena kandungan sodanya rendah.

2. Jenis air yang digunakan untuk mandi

Air mandi juga menentukan kesehatan kulit, jika kualitas air buruk maka kulit pun bisa terkena dampaknya. Kulit menjadi gatal atau mudah terinfeksi. Air yang terlalu sadah, air yang mengandung bahan kimia tidak sehat bagi kulit. Untuk itu air mandi perlu direbus atau ditaburi obat pengusir hama seperti kalium permangana atau bubuk PK.

3. Merawat kondisi kulit

Setiap kali timbul penyakit kulit, harus dijaga agar bebas dari bakteri atau hama. Selain itu, disarankan untuk menghindari mengorek, menggaruk, atau memijat kulit yang teriritasi terutama dengan tangan yang tidak bersih. Sebab kelainan kulit akan bertambah parah akibat ujung jari yang kotor.

4. Hindari kebiasaan meminjamkan barang-barang pribadi

Hindari kebiasaan meminjamkan barang pribadi kepada orang lain jika tidak ingin suatu penyakit menular. Hal yang sama berlaku untuk barang lain seperti perhiasan, jam tangan, handuk, pakaian, dan sebagainya.

5. Olah Raga

Olah raga sangat penting untuk kesehatan tubuh, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas kulit. Darah mengalir ke permukaan kulit saat tubuh bergerak, menyuplai kulit dengan nutrisi tambahan dan memungkinkan darah mencapai ujung kulit. Kulit akan memerah dan memerah. Selain itu, memijat kulit juga diperlukan untuk melancarkan aliran darah di bawah permukaan. Kulit kepala juga dipijat setiap

kali mandi untuk meningkatkan aliran darah; kulit kepala yang sehat juga menghasilkan rambut yang bagus.

6. Kebersihan pribadi

Gunakan sabun pada area tubuh yang tersembunyi, seperti daun telinga, lipatan kulit, dan sela-sela jari, dan mandilah dua kali setiap hari. Pasalnya, jamur kulit mudah bersarang di lokasi tersebut.

2.5 Kajian Integrasi Keislaman

2.5.1 *Personal Hygiene Dalam Pandangan Islam*

Islam sangat menekankan pada *taharah*, atau kebersihan dan kesucian. Islam menekankan pentingnya kebersihan baik yang tak kasat mata (*ma'nawī*) maupun yang kasat mata (*hissiy*). Selain penekanan Islam pada kebersihan, agama-agama lain tidak terlalu menekankan kebersihan. Penekanan Islam pada kebersihan masuk akal, karena Nabi Muhammad diutus terutama untuk memberi manfaat bagi alam semesta. Sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al-Anbiya ayat 105-107:

وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزَّبُورِ مِنْ بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ الصَّالِحُونَ (105) إِنَّ فِي هَذَا

لِبَلَاغًا لِقَوْمٍ عَابِدِينَ (106) وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (107)

Artinya : “Dan sesungguhnya telah Kami tuliskan di dalam Zabur setelah (Kami tuliskan dalam) Lauhul Mahfuz, bahwa bumi ini adalah milik pusaka hamba-hamba-Ku yang shaleh. Sesungguhnya (apa yang disebutkan) dalam (surat) ini benar-benar peringatan bagi orang-orang yang menyembah (Allah). Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.” (QS. Al-Anbiya : 105-107).

Ayat ini menjelaskan bahwa dengan diutusny Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, berarti Nabi Muhammad SAW diutus sebagai teladan bagi seluruh umat manusia untuk meneladani sikap hidup dan perbuatan Nabi Muhammad SAW, dimana Nabi Muhammad SAW sendiri sangat menyukai kebersihan diri dan kebersihan lingkungan agar terhindar dari berbagai penyakit akibat kebersihan diri dan sanitasi lingkungan yang buruk.

Ayat 107 dalam QS. Al-Anbiya menjelaskan bahwa Allah SWT mengutus Rasul-Nya Muhammad Saw untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam. Alam yang dimaksud terdiri dari beberapa kelompok makhluk, seperti alam manusia, alam malaikat, alam jin, dan alam binatang. Nabi Muhammad SAW diutus sebagai rahmat bagi mereka semua. Ayat pertama yang mengungkapkan perintah menjaga kebersihan terdapat dalam surat al-Mudaththir:

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ (1) قُمْ فَأَنْذِرْ (2) وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ (3) وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ (4) وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ (5) وَلَا تَمُنُّنْ تَسْتَكْبِرُ (6) وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ (7) فَإِذَا نُقِرَ فِي النَّاقُورِ (8) فَذَلِكَ يَوْمَئِذٍ يَوْمٌ عَسِيرٌ (9) عَلَى الْكَافِرِينَ غَيْرُ يَسِيرٍ (10)

Artinya : “Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan (kepada manusia) dan Tuhanmu agungkanlah, dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa (menyembah berhala) tinggalkanlah! dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu bersabarlah. Apabila ditiup sangkakala, maka waktu itu adalah waktu (datangnya) hari yang sulit, bagi orang-orang kafir lagi tidak mudah” (QS. Al-Mudaththir : 1-10).

Al-Mudatsir menjelaskan pada ayat ke-4 QS. Al-Mudathir bahwa Allah memerintahkan memakai pakaian yang bersih dan menjauhkannya dari benda-benda yang

kotor. Salah satu amalan yang dijunjung tinggi oleh Allah SWT adalah kebersihan, sebagaimana firman Allah dalam surat At-Taubah:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا ۚ لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ ۚ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا ۚ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya : “Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar takwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. Di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.” (QS. Al-Taubah : 108).

Ayat ini menjelaskan bahwa masjid dibangun atas dasar ketakwaan yaitu keikhlasan semata-mata karena Allah, sejak hari pertama pembangunannya dimulai, lebih tepat jika shalat di dalamnya secara alami. Di dalamnya terdapat orang-orang yang mau, yaitu suka bersuci, jasmani dengan berwudhu dan rohani dengan bertaubat dari dosa dan maksiat. Allah SWT mencintai, melimpahkan rahmat-Nya kepada orang-orang yang bersih dimanapun berada. Allah SWT juga berfirman tentang wanita yang sedang haid dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۚ قُلْ هُوَ أَدْنَىٰ فَاَعْتَزِلُوا الْنِسَاءَ فِي الْمَحِيضِ ۖ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ ۚ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya : “Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka

campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri. (QS. Al-Baqarah : 222).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menyukai orang yang tobat dari segala kesalahan yang diperbuatnya dan menyukai orang yang menyucikan diri dari kotoran lahiriah dengan mandi atau wudhu. Sebagaimana Allah telah berfirman mengenai Kuasa Allah menurunkan hujan untuk manusia menyucikan diri dengan air hujan pada *QS. Al-Anfal* :



 إِذْ يُعْشِيكُمُ النَّعَاسَ أَمْنَةً مِّنْهُ وَيُنزِلُ عَلَيْكُمْ مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً لِّيُطَهِّرَكُم بِهِ وَيُذْهِبَ عَنْكُمْ رِجْزَ الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ عَلَى قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ الْأَقْدَامَ

Artinya : “(Ingatlah), ketika Allah menjadikan kamu mengantuk sebagai suatu penenteraman daripada-Nya, dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk mensucikan kamu dengan hujan itu dan menghilangkan dari kamu gangguan-gangguan syaitan dan untuk menguatkan hatimu dan mesmperteguh dengannya telapak kaki(mu)” (QS.Al-Anfal : 11)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA MEDAN

Dan ingatlah wahai orang-orang yang beriman, wujud terkabulnya doamu adalah dengan memberikanmu tidur sebelum menghadapi musuh, memberikan rasa aman pada hatimu, dan istirahat pada tubuhmu, serta menjadi tanda kebaikan bagimu. Sebab bila seseorang takut terhadap musuhnya ia tidak akan bisa tidur, namun bila orang yang takut tidur maka ia akan merasa aman; Jadi tidur yang mereka alami saat merasa takut merupakan pertanda bahwa rasa takut tersebut telah hilang dan rasa aman telah tiba. Oleh karena itu, mereka dapat tidur dengan penuh rasa percaya kepada Allah dan yakin akan janji-janji-Nya, sehingga ketika bangun tidur, mereka penuh semangat dalam menghadapi musuh-musuhnya.

Dan wujud terkabulnya doamu adalah Allah menurunkan air hujan kepadamu. Dan ini mempunyai beberapa manfaat.

Pertama, sebagai pembersih tubuh Anda. Kedua, menghilangkan bisikan setan dari diri anda yang membuat anda takut haus dan menimbulkan prasangka dan dugaan; dan ini adalah pembersih batin Anda. Ketiga, menguatkan keimanan mereka terhadap pertolongan Allah dan menguatkan kesabaran mereka. Hal ini karena adanya air di tangan mereka yang berperang akan meningkatkan kekuatan dan ketabahan mereka; Jika air ini tidak ada maka akan menghilangkan rasa percaya diri dan ketenangan mereka, bahkan bisa berujung pada kekalahan. Keempat, memperkuat pijakan agar tidak tenggelam ke dalam pasir dan memudahkan berjalan. Sebab seperti diketahui berjalan di atas pasir memang sangat sulit, namun jika hujan pijakan akan menjadi kokoh sehingga mudah untuk berjalan di atasnya, dan jika hujan debu juga akan hilang. Membahas tentang kebersihan diri atau *personal hygiene*, Rasulullah SAW pernah bersabda :

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ : إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ
كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَنَظِّفُوا أَفْنِيَّتَكُمْ (رواه الترمذي)

Artinya: “Diriwayatkan dari Sa’ad bin Abi Waqas dari ayahnya, dari Rasulullah.”
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN
“Sesungguhnya Allah SWT Maha Suci yang menyukai hal-hal suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, maka bersihkanlah tempatmu” (HR. Tirmizi).

Berdasarkan buku Rangkuman Ihya' Ulumuddin karya Imam al-Ghazali yang diterjemahkan oleh 'Abdul Rosyad Siddiq, Rasulullah SAW pernah bersabda:

الْوُضُوءُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya : "Agama itu didirikan atas kebersihan." (HR Muslim).

Terdapat 162 hadits dalam kitab Taharah yang membahas tentang kebersihan. Dari sekian banyak hadis, ada dua pendapat ulama kondang mengenai makna bersuci: Pertama, bersuci diartikan sebagai membersihkan diri dari najis atau najis ruhani, yakni dosa-dosa, baik dosa lahir maupun batin. Iman itu ada dua bentuknya, yaitu meninggalkannya dan mengamalkannya, jadi kalau sudah meninggalkan dosa-dosanya berarti sudah menunaikan separuh imannya. Kedua, bersuci artinya membersihkan dengan menggunakan air. Bersuci dengan air ada dua macam, yaitu bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. Jika bersuci artinya mensucikan hadas kecil dan besar, maka yang dimaksud dengan iman adalah shalat. Jadi bersuci adalah separuh dari shalat. Oleh karena itu, taharah lebih diutamakan daripada shalat. Taharah adalah kunci shalat. Kunci surga adalah doa dan kunci doa adalah bersuci.

2.5.2 Sanitasi Lingkungan Dalam Pandangan Islam

Alam merupakan ciptaan Allah SWT yang sungguh maha luas dengan berbagai jenisnya, dipercayakan untuk dikelola oleh manusia, karena hanya manusia diantara makhluk Tuhan yang mempunyai kemampuan untuk mengelolanya, sehingga dipercayakan kepada manusia untuk bertanggung jawab memeliharanya. Inilah kedudukan khalifah sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran surah al-Baqarah ayat 30.

Dalam peranannya sebagai khalifah, manusia wajib mengelola, memanfaatkan, dan memelihara baik langsung maupun tidak langsung amanah yang meliputi bumi dan segala isinya, seperti gunung, laut, air, awandan angin, agar manusia dapat berperilaku baik. Pola hidup bersih merupakan bagian terpenting bagi manusia dalam menjaga lingkungan.

Semakin berkembangnya isu global mengenai kerusakan lingkungan dan ekosistemnya dengan segala aspek yang terkait dengannya, seperti perubahan cuaca, pemanasan global, ketidakseimbangan antara musim hujan dan kemarau, terjadinya angin topan dimana-mana, banjir yang tidak terkendali, bahkan penyakit yang mudah menulartersebar luas, terutama di wilayah regional dan iklim tropis, semakin mendorong para ilmuwan untuk mencari solusi tepat untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan.

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ (55) وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا
وَأَدْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ (56) وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ
بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سَقْنَاهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا
بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ كَذَلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَى لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (57) وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ
رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ (58)

Artinya: (55). Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara lembut. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. 56. Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan harapan. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (57) Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa kabar gembira, mendahului datangnya rahmat-Nya (hujan), sehingga apabila angin membawa awan, Kami usir ke daerah yang tandus, kemudian Kami turunkan hujan di dalamnya. daerah itu. Kemudian Kami tumbuhkan dengan hujan itu berbagai macam buah-buahan. Demikianlah Kami membangkitkan orang mati, semoga anda dapat mengambil hikmah dari hal ini. (58) Dan tanahnya baik, tumbuh-tumbuhan tumbuh subur dengan izin Allah; dan tanah yang buruk, tanaman tumbuh sengsara. Demikianlah Kami jelaskan

berkali-kali tanda-tanda (kebesaran Kami) bagi orang-orang yang bersyukur” (QS. Al-a'raf : 55-58).

Setelah bumi dipulihkan, jangan merusaknya dengan membawa spesies berbeda ke dalamnya dan mengajari mereka cara memanfaatkannya. Upaya untuk memusnahkan umat manusia melalui pembunuhan dan penyiksaan, serta upaya untuk menghancurkan harta benda melalui pencurian dan penjarahan, termasuk di antara hal-hal yang membahayakan planet ini.

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Artinya: “Dan apabila dia berpaling (darimu), dia berusaha menimbulkan kerusakan di bumi, dan merusak tanaman dan ternak, tetapi Allah tidak menyukai kerusakan” (QS. Al-Baqarah : 205).

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah terjadi kerusakan di darat dan di laut yang disebabkan oleh perbuatan tangan manusia, agar Allah SWT yang merasakan (akibat) perbuatannya, sehingga mereka kembali (ke jalan yang benar)” (QS. Ar-Rum : 41).

Allah menegaskan dalam ayat di atas bahwa aktivitas manusialah yang harus disalahkan atas banyaknya kerugian yang terjadi baik di darat maupun di laut. Karena umat manusia harus menyadari hal ini, maka sangat penting bagi kita untuk segera menghentikan segala aktivitas yang merusak daratan atau lautan dan menggantinya dengan aktivitas yang konstruktif dan bermanfaat bagi kelestarian alam.

Kejadian-kejadian yang tercantum bukanlah satu-satunya kerugian yang disinggung dalam baris ini. Sebab sebagaimana ditegaskan Asy-Syaukani, istilah at-ta'rif (bentuk ma'rifah) al-fasâd mengandung arti li al-jins (mewakili tipe). Istilah ini mencakup segala bentuk kerusakan maritim dan darat. Ungkapan "al-fasâd" mencakup segala kerugian di bidang politik, ekonomi, pendidikan, kesehatan, moralitas, alam, dan lain sebagainya. Dampak buruk terhadap manusia meningkat seiring dengan kerusakan lingkungan. Tingkat keparahan kerusakan lingkungan meningkat seiring dengan beragamnya kejahatan manusia. Saat ini, tidak mungkin untuk membantah esensinya. Ya, Allah SWT menghendaki agar semua makhluk hidup saling bergantung satu sama lain.

Dengan demikian, segala sesuatunya diatur oleh hukum-hukum Allah SWT, dan keharmonisan serta keseimbangan tumbuh dari yang terkecil hingga yang terbesar. Kecil atau besar, kerusakan pasti akan timbul akibat terganggunya keharmonisan dan keseimbangan, dan hal ini akan berdampak pada seluruh alam, termasuk manusia baik pihak yang menyebabkan kerusakan maupun pihak yang mengijinkannya.

2.5.3 Penyakit Kulit Dalam Pandangan Islam

Islam memiliki pendirian yang jelas mengenai masalah lingkungan dan kesehatan, yang saling terkait. Al-Kailani menyatakan bahwa sampah yang menumpuk dari orang-orang yang menyapu rumah mereka menarik serangga seperti lalat, kelabang dan nyamuk serta menjadi tempat berkembangbiaknya patogen. Banyak ilmuwan yang telah mengidentifikasi unsur-unsur rumah tangga sehat, dan ciri-ciri tersebut berdasarkan sunnah Nabi Muhammad SAW. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah berbagai macam penyakit menular.

Penyakit kulit yang dapat menyerang siapa saja, baik orang dewasa maupun anak-anak, merupakan keluhan pada lapisan luar kulit yang disebabkan oleh patogen seperti virus, jamur, dan parasit. Variabel lingkungan, termasuk akses terhadap air bersih, pilihan gaya

hidup, alergi dan kebersihan diri, juga merupakan faktor yang berkontribusi terhadap prevalensi penyakit kulit. Gatal-gatal, bercak merah pada kulit, jerawat pada kuli, dan jika tidak diobati, infeksi pada kulit merupakan tanda-tanda kelainan kulit..

وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّحِيمِينَ

Artinya: “Dan (ingatlah kisah) Ayub ketika ia berseru kepada Tuhannya: “(Ya Tuhanku), sesungguhnya aku terserang penyakit dan Engkau adalah Tuhan Yang Maha Penyayang di antara semua Yang Maha Penyayang.” (QS. Al-Anbiya : 83).

Keadaan lingkungan yang buruk, termasuk pengelolaan limbah yang tidak tepat akan berdampak pada banyak hal lainnya, seperti persediaan air yang terkontaminasi. Selain itu, bakteri dan parasit akan lebih mudah berkembang biak di sumber air yang terkontaminasi. Demikian pula, jamban merupakan tempat yang ideal untuk berkembangnya penyebab penyakit, seperti kondisi kulit (gatal dan ruam kemerahan), jika sanitasi air tidak memadai.

2.6 Teori Simpul

1. Simpul 1 Agent Penyakit : Agent penyakit merupakan komponen lingkungan yang dapat menyebabkan penyakit baik secara langsung maupun tidak langsung, contoh dari agent penyakit yaitu :
 - a) Agent biologis : Bakteri, virus, jamur, protozoa, dan lain-lain
 - b) Agent Kimia : Pestisida, merkuri, logam berat (Pb), debu dan serat (*Asbestos, Silicon*)
 - c) Agent Fisika : Radiasi, suhu, kebisingan, dan pencahayaan.

2. Simpul 2 Media Transmisi : Komponen lingkungan yang berperan dalam terjadinya pathogenesis penyakit, yang menjadi media penularan ataupun perantara agent penyakit, seperti air, udara, tanah, makanan dan manusia secara langsung.
3. Simpul 3 Perilaku Pemajan : Perilaku pemajan yang memiliki hubungan dengan komponen lingkungan agent penyakit, cara penularan dan faktor dalam terjadinya penyakit seperti pengetahuan, status gizi, dan perilaku.
4. Simpul 4 Kejadian Penyakit : Hasil dari dampak yang dihasilkan dari terjadinya penyakit terhadap kesehatan baik berupa sakit, sehat, ataupun kematian.
5. Simpul 5 Variabel Suprasistem : Kejadian penyakit yang dapat di pengaruhi oleh komponen lainnya seperti iklim, cuaca, suhu, dan topografi (Ikhtiar, 2017).

2.7 Kerangka Teori

2.7.1 Simpul I (Agent/Sumber Penyakit)

Sumber penyakit adalah titik mengeluarkan agent penyakit. Agent penyakit adalah komponen lingkungan yang dapat menimbulkan gangguan penyakit melalui kontak secara langsung atau melalui media perantara (yang juga komponen lingkungan).

Pada keluhan penyakit kulit yang menjadi agent penyakit yaitu *sarcoptes scabies*, *staphylococcus aureus*, *Staphylococcus Aureus (S. Aureus)*, *Eksim Herpeticum (EH)*, *Eksim Vaccinatum (EV)*, *Eksim Molluscatum (EM)*, *Eksim Cocksackium (EC)* dan *Jamur Malassezia* (Ong & Leung, 2016).

2.7.2 Simpul II (Media Transmisi)

Unsur lingkungan yang mempunyai kemampuan menyebarkan patogen penyakit disebut sebagai media penularan penyakit. Pada dasarnya hanya ada lima faktor lingkungan yang dapat menyebarkan penyakit: tanah, air, udara, hewan, serangga dan manusia. Tidak

akan ada peluang bagi media penularan untuk mengeluarkan atau melepaskan zat penyebab penyakit. Manusia, airdan udara menjadi media penyebaran kondisi kulit ini.

2.7.3 Simpul III (Perilaku Pajanan)

Salah satu hal yang dapat mempengaruhi kesehatan seseorang adalah perilakunya, karena hal tersebut menentukan bagaimana seseorang berperilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari dan apakah dia sakit atau tidak. Perilaku buruk berdampak pada kesehatan seseorang. Salah satu praktik yang dapat menyebabkan penyakit kulit adalah tidak mandi secara teratur dan menggunakan barang milik orang lain. Mandi merupakan komponen penting dalam kebersihan diri. Kebersihan pribadi memiliki beberapa komponen yang harus diperhatikan karena dapat berdampak pada kesehatan seseorang, termasuk mencuci tangan dan perawatan kuku secara rutin.

Upaya atau cara yang dilakukan seseorang untuk menjaga lingkungan yang berbahaya bagi kesehatan dan dapat mempengaruhi status kesehatan dalam pengawasan dan pemeliharannya disebut dengan sanitasi lingkungan. Selain untuk mengurangi timbulnya penyakit menular dan penyebab penyakit lainnya, kebersihan lingkungan juga menjadi prasyarat terciptanya lingkungan yang aman dan nyaman.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA MEDAN

2.7.4 Simpul IV (Kejadian Penyakit)

Penyakit kulit dapat memberikan pengaruh terhadap kesehatan seseorang berupa penyakit, kesehatan yang buruk atau bahkan kematian. Seseorang dianggap menderita penyakit kulit jika mengalami gejala seperti panas, gatal, peradangan pada kulit dan rasa tidak nyaman di area yang terkena.

2.7.5 Simpul V (Variabel Suprasistem)

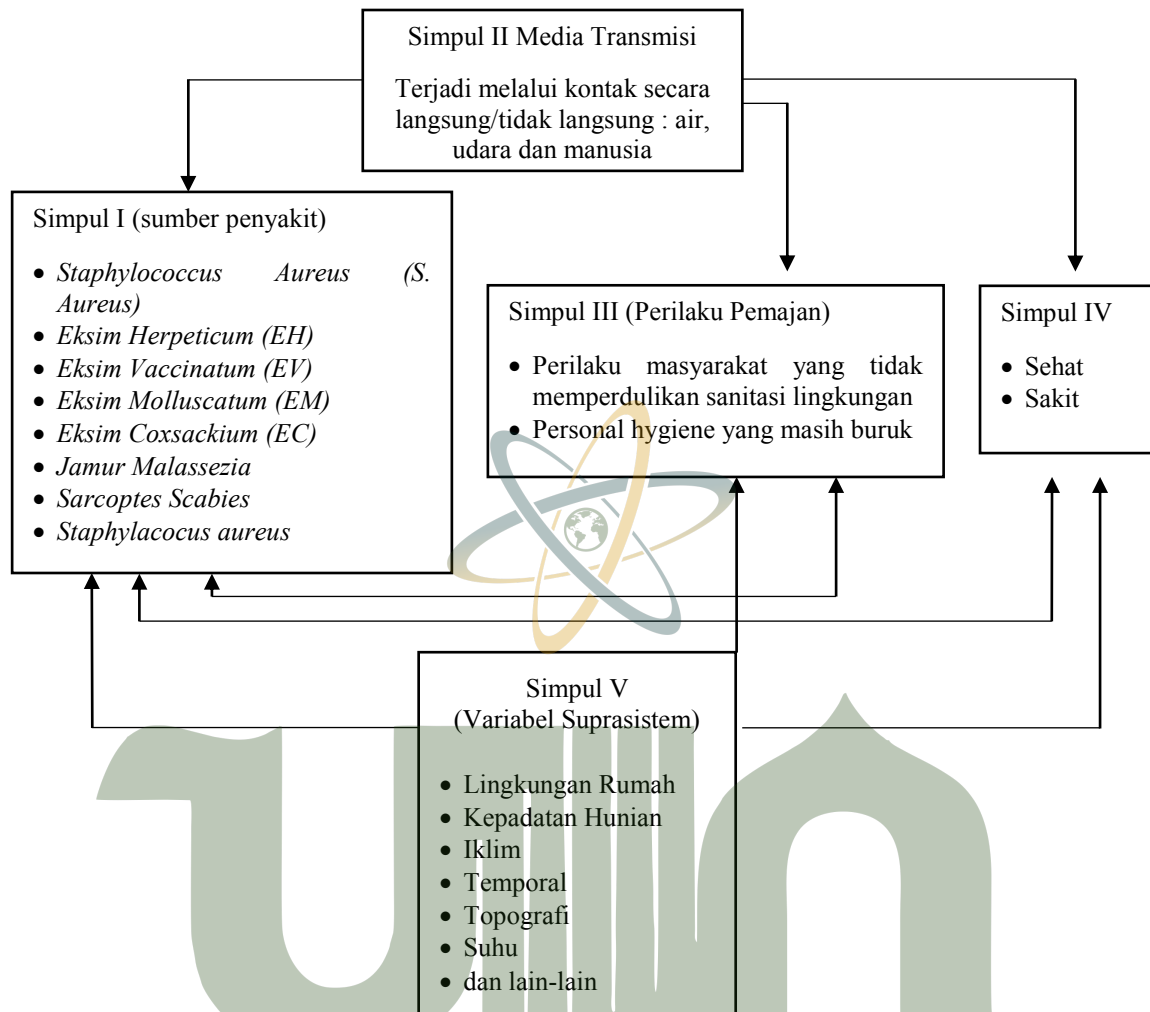
Kejadian penyakit ini sendiri dipengaruhi oleh kelompok variabel simpul 5, yakni variabel iklim, topografi, temporal, dan suprasystem misalnya keputusan politik seperti kebijakan makro yang bisa mempengaruhi semua simpul. Variabel ini dengan kata lain juga harus diperhitungkan dalam setiap upaya analisis kejadian penyakit. Seperti telah diuraikan, iklim berperan dalam proses kejadian penyakit. Iklim termasuk komponen variabel dalam simpul 5. Iklim harus diperhitungkan dalam setiap analisis, baik *prediktor antisipatif* maupun *retrospektif* dalam setiap kejadian penyakit. Iklim memengaruhi semua simpul tersebut di atas, baik simpul 1 yakni sumber penyakit, simpul 2 media transmisi, simpul 3 perilaku, ataupun simpul 4 kejadian penyakit.

Suhu lingkungan dengan kondisi cuaca dingin dan kering dapat memicu timbulnya alergi pada kulit sehingga terjadilah kejadian penyakit kulit. Suatu suhu ruangan yang lembab juga dapat menjadi tempat perkembangbiakan suatu bakteri sehingga memicu terjadinya suatu penyakit, terkhusus penyakit kulit pada masyarakat Desa Kwala Serapuh Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

Keadaan lingkungan rumah yang buruk dapat mendukung terjadinya penularan penyakit. Kepadatan hunian dapat mempermudah penularan penyakit melalui kontak langsung dengan kulit dan kontak melalui barang-barang yang di pergunakan bersama dan kurang nya kebersihan di lingkungan rumah.

2.7.6 Skema Teori Simpul

Berikut skema teori simpul Achmadi (2013) :(Achmadi, 2013)



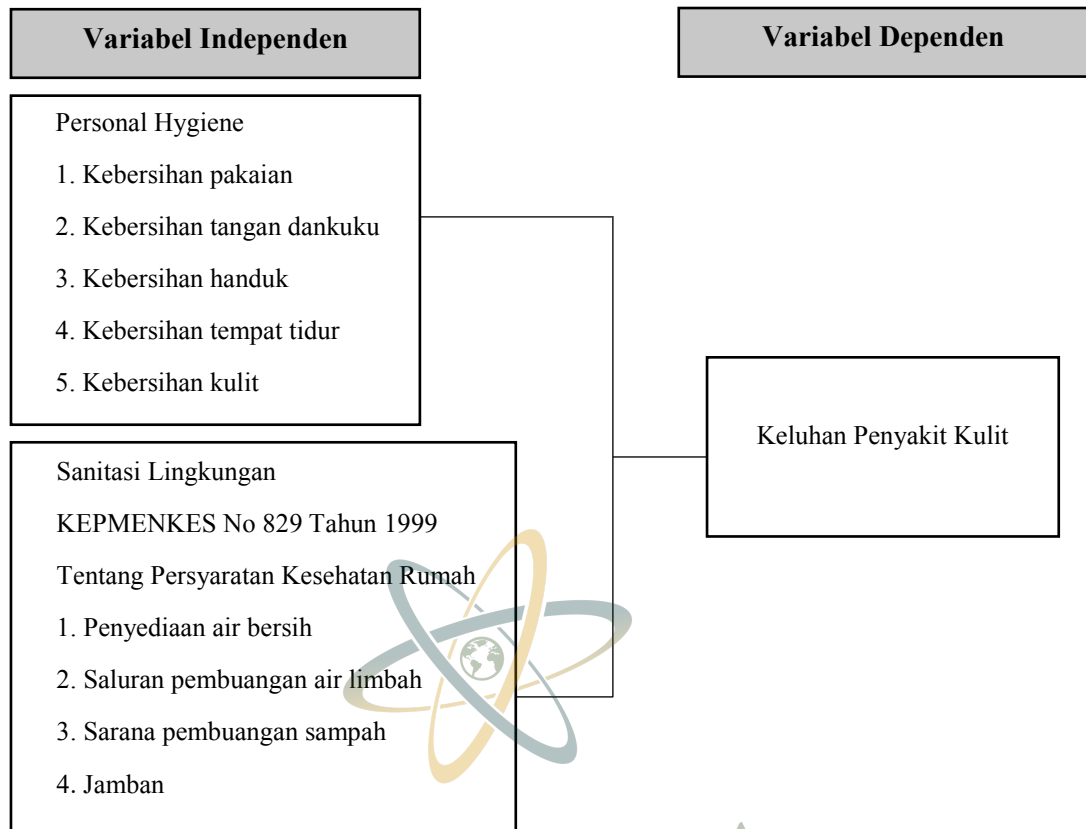
Gambar 2.7.6 Kerangka Teori Penyakit Kulit

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA MEDAN

2.6 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian merupakan kerangka hubungan antara variabel yang diukur dan diamati dalam penelitian yang akan dilakukan dan dikelompokkan menjadi variabel bebas yang menjadi faktor penyebab dan variabel terikat yang akan diteliti. Variabel yang diteliti pada penelitian ini yaitu *personal hygiene* mencakup kebersihan pakaian, kebersihan tangan dan kuku, kebersihan tempat tidur, kebersihan handuk, kebersihan kulit dan sanitasi lingkungan.



Gambar 2.8 Kerangka Konsep

2.9 Hipotesis

1. Adanya hubungan antara kebersihan kulit dengan keluhan penyakit kulit pada masyarakat Desa Kwala Serapuh Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.
2. Adanya hubungan antara kebersihan tangan dengan keluhan penyakit kulit pada masyarakat Desa Kwala Serapuh Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.
3. Adanya hubungan antara kebersihan pakaian dengan keluhan penyakit kulit pada masyarakat Desa Kwala Serapuh Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.
4. Adanya hubungan antara kebersihan tempat tidur dan seprai dengan keluhan penyakit kulit pada masyarakat Desa Kwala Serapuh Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

5. Adanya hubungan antara kebersihan handuk dengan keluhan penyakit kulit pada masyarakat Desa Kwala Serapuh Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.
6. Adanya hubungan antara penyediaan air bersih dengan keluhan penyakit kulit pada masyarakat di Desa Kwala Serapuh Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.
7. Adanya hubungan antara jamban (sarana pembuangan kotoran) dengan keluhan penyakit kulit pada masyarakat di Desa Kwala Serapuh Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.
8. Adanya hubungan antara sarana pembuangan air limbah dengan keluhan penyakit kulit pada masyarakat di Desa Kwala Serapuh Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.
9. Adanya hubungan antara sarana pembuangan sampah dengan keluhan penyakit kulit pada masyarakat di Desa Kwala Serapuh Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN